

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang belum bisa dipisahkan dari tengah-tengah kehidupan masyarakat, terlebih lagi mereka yang berada dan hidup dalam negara yang masuk kedalam kategori negara berkembang seperti Indonesia. Bahasan kemiskinan tentunya menjadi hal yang cukup menarik untuk dikaji oleh beberapa kalangan baik dari golongan akademisi ataupun para praktisi. Pengembangan dari banyaknya teori, konsep, serta pendekatan gencar dilakukan guna menyingkap puzzle kemiskinan. Kemiskinan ada, khususnya di Indonesia merupakan masalah sosial yang memerlukan perhatian khusus dan relevan untuk dikaji secara terus menerus guna mencari penyelesaian dari titik masalah tersebut.¹

Kondisi kemiskinan dengan banyaknya implikasi dan juga dimensinya adalah bentuk dari permasalahan sosial yang dapat memberi gambaran kondisi dari kesejahteraan yang rendah. Dengan demikian wajar jika kemiskinan dapat dijadikan inspirasi bagi tindakan perubahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sudah di jelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Sebagaimana di tafsirkan Al-Muyassar atau kementerian Agama Saudi Arabia bahwa ayat ini menjelaskan bahwa Allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari arah depan maupun belakang, yang menajaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-apa yang

¹ Edi Sudarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 131.

berasal darinya. Kebaikan maupun keburukan. Sesungguhnya Allah tidak merubah apa yang dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpalkan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak ada jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.²

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk biaya hidup yang layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2020) masih terdapat 10,19 % atau sebesar 27,55 juta jiwa yang tinggal dibawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya.³ Penduduk miskin ini sebagian besar hidup di wilayah pedesaan yang berkaitan erat dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan atau pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap tingkat ketenangan atau kesejahteraan. Seseorang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya rendahnya kesejahteraan keluarga *pertama* sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat. *Kedua*, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat. *Ketiga* dari potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan struktur kegiatan produksi. *Keempat*, kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, serta global.⁴

² Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia, <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses pada tanggal 3 Juli 2022.

³ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>.

⁴ Iskandar, Hartoyo dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 133-141.

Sedangkan pemberdayaan atau bisa disebut dengan *empowerment* memiliki arti adanya sikap mental yang tangguh serta kuat. Praktek serta kegiatan yang berbasis pemberdayaan merupakan pemberian bantuan yang di ungkapkan dalam bentuk simbol-simbol. Yang mana simbol tersebut akan mengomunikasikan kekuatan yang kuat untuk dapat merubah hal-hal uang terkandung dalam diri kita (*Inner Space*), orang-orang lain yang di anggap penting, dan tentunya masyarakat sekitar kita. Hasil dari pemikiran tersebut akan mampu memberikan dampak yang cukup luas, baik dalam hal kecenderungan primer ataupun sekunder dari arti pemberdayaan. Proses dari sebuah pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, *pertama* proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian dari kekuasaan, kemampuan, dan kekuatan kepada masyarakat guna memberikan kepercayaan diri pada individu yang bersangkutan untuk menjadi berdaya. Pada proses ini dapat dilengkapi adanya upaya membangun aset material untuk mendukung pembangunan kemandirian yang ada pada masyarakat melalui organisasi. Kecenderungan pertama ini dapat dikatan sebagai kecenderungan primer dari makna sebuah pemberdayaan. *Kedua*, atau bisa dikatakan sebagai kecenderungan sekunder. Pada kecenderungan ini penekanannya ada pada proses menstimulasi, memotivasi serta memberikan dorongan apa yang mereka pilih dalam kehidupannya melalui proses dialog. Dari kedua proses yang telah di sebutkan memiliki keterkaitan satu sama lain. untuk mewujudkan kecenderungan primer maka terlebih dahulu harus melewati dan melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.⁵

Program Keluarga Harapan adalah suatu program dengan tujuan memberikan bantuan sosial secara bersyarat terhadap keluarga atau warga miskin dan rentan, yang sudah terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin diolah oleh pusat dasar dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat atau KPM. Hal ini dipaparkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1

⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), 34.

Tahun 2018 mengenai Program Keluarga Harapan yang kemudian di singkat menjadi PKH.⁶ Program Keluarga Harapan sendiri juga dijelaskan bahwa salah satu program untuk memutus mata rantai kemiskinan. Oleh sebab itu, dengan adanya PKH ini dapat menjadi jalan dan usaha pemerintah dalam memberdayakan keluarga atau masyarakat miskin atau masyarakat rentan. Dengan adanya pemberdayaan ini membangkitkan harapan sebagai langkah awal untuk memandirikan dan memberdayakan keluarga tersebut agar mampu bertahan melewati roda perekonomian yang semakin ketat.

Program Keluarga Harapan atau PKH adalah program nasional yang telah diterapkan sejak tahun 2007 oleh Kementerian Sosial RI. Bentuk dari program ini adalah pemberian bantuan non-tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan dilandaskan dengan berbagai kebijakan dari pemerintah yang sudah tertuang dalam program-program bantuan sosial yang ada, maka penulis ingin membahas salah satu dari banyaknya kebijakan bantuan sosial yakni Program Keluarga Harapan atau PKH. Program yang telah dikeluarkan melalui Kementerian Sosial dan dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial. program ini memiliki upaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin yang ada di Indonesia.

Bantuan dari dana Program Keluarga Harapan atau PKH yang ada di desa Jungpasir Kecamatan Wedung ini sendiri berorientasi pada bidang pendidikan dan kesehatan. Tidak semua keluarga penerima manfaat bisa menjadi peserta dari Program Keluarga Harapan, namun mereka hanya keluarga yang mempunyai ibu hamil, mempunyai anak balita, dan anak sekolah yang di berikan akses dalam penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Program perlindungan sosial ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan syarat layanan kesehatan dan pendidikan tertentu yang telah di tetapkan bagi Keluarga Penerima Manfaat.

⁶ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Program Keluarga Harapan” pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1.

Dari pemamparan permasalahan yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengembangan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Program Keluarga Harapan yang sudah berjalan dari tahun 2013 di desa Jungpasir sendiri mampu membawa kepada terbantunya masyarakat dalam segi perekonomian guna untuk biaya pendidikan maupun kesehatan yang memberi dampak menurunnya angka putus sekolah dan penyandang disabilitas cukup teratasi. Selain daripada itu Program Keluarga Harapan juga mampu membawa program-program pemberdayaan lainnya untuk masyarakat desa Jungpasir khususnya Keluarga Penerima Manfaat dari PKH. Program-program pemberdayaan itu adalah adanya Kelompok Usaha Bersama(KUBE) dan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Maka dari itu guna melihat permasalahan tersebut lebih dalam. Perlu dilakukannya pengkajian apa hambatan dan permasalahan dalam realisasi kebijakan Program Keluarga Harapan dan program-program pemberdayaan lainnya, serta aplikasi dari peran pendamping KPM dalam pelaksanaan program keluarga harapan tersebut. Langkah-langkah tersebut dapat diambil melalui observasi awal dan wawancara dengan beberapa penerima manfaat dari program keluarga harapan dan pendamping pelaksanaan program keluarga harapan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka judul dari penlitian yang penulis ambil yakni: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.**

B. Fokus Penelitian

Dalam bagian ini akan di cantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain itu peneliti juga perlu mempertegas masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam proses penelitian nantinya bisa dilakukan secara benar dan juga terarah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka dapat ditarik ke dalam sebuah fokus penelitian diantaranya adalah mengenai Program Keluarga Harapan menjadi suatu bentuk pemberdayaan masyarakat serta bentuk-

bentuk pemberdayaan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan. Penelitian ini dilakukan di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan seputar ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti berdasarkan identifikasi masalah. Melihat dari latar belakang yang sudah di jelaskan maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan bentuk pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan yang dilakukan di Desa Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi terhadap apa yang akan didapatkan dan diberikan setelah penelitian ini dilakukan peneliti. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang memiliki sifat teoritis maupun bersifat praktis. Seperti halnya kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri, instansi, dan tentunya juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini harus dilakukan secara realistis, maka dari itu tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat daripada hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu literatur dan bahan bacaan serta

sumbangan bagi disiplin ilmu terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan bahan contoh dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai calon pengembang masyarakat khususnya dapat memberikan kontribusi serta pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur atau referensi dan informasi bagi pihak kampus serta calon peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi mengenai deskripsi alur pembahasan yang diawali dengan pendahuluan hingga penutup. Format dari penulisan sistematika pembahasan ditulis kedalam bentuk deskriptif naratif. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memberikan uraian mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka Teori

Dalam bab dua ini nantinya akan dideskripsikan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kerangka teori yang dijelaskan mengenai pengembangan masyarakat melalui program keluarga harapan.

BAB III: Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan. Penelitian yang dilakukan di masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat dengan tujuan menghimpun data atau informasi

mengenai masalah tertentu mengenai kehidupan yang mana masyarakat menjadi objek penelitian.⁷ Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena menggambarkan suatu keadaan atau gejala mengenai suatu individu atau kelompok tertentu.⁸ Data yang di dapatkan melalui proses interview, observasi dan juga dokumentasi.

BAB IV: Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai seputar latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis, dan juga mengenai pembahasan.

BAB V: Penutup atau Kesimpulan

Bagian ini akan diisi dengan kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan dapat di berikan terkait dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab pertama. Sedangkan untuk saran sendiri diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini nantinya akan berfungsi untuk menyampaikan hasil yang di temukan.

⁷ Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos), 1997, 4.

⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), 1993, 30.